

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, AKTIVITAS PERSEDIAAN, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Rena Zahirah ¹, Zumratul Meini ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

E-mail: zumratul.meini@civitas.unas.ac.id

Diterima 09 November 2022, Disetujui 10 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh opini audit, pergantian auditor, aktivitas persediaan, dan pandemi covid 19 terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang digunakan yaitu 32 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 110 perusahaan-tahun. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mempertimbangan kondisi Pandemi COVID-19 sebagai salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami audit delay dalam pelaporan keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay, aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, dan pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Kata Kunci: Audit Delay, Opini Audit, Pergantian Auditor, Aktivitas Persediaan, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of audit opinion, auditor turnover, inventory activity, and the covid 19 pandemic on audit delay in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. With predetermined criteria, the number of samples used is 32 companies with a total of 160 company-year observations. This research is novel by considering the COVID-19 pandemic as one of the factors that causes companies to experience audit delays in their financial reporting. The results show that audit opinion has no effect on audit delay, auditor turnover has a positive effect on audit delay, inventory activity has a negative effect on audit delay, and the COVID-19 pandemic has a positive effect on audit delay in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian stock exchange. (IDX) 2016-2020 period

Keywords: Audit Delay, Audit Opinion, Auditor Switching, Inventory Activities, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia bisnis yang terjadi di Indonesia berjalan semakin pesat. Munculnya pandemi virus covid-19 yang melanda di berbagai seluruh dunia salah satunya Indonesia, memberi dampak pada dunia bisnis pada hampir seluruh sektor. Namun, pasar modal di Indonesia kenyataannya tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Oleh karena itu, meskipun adanya virus covid-19 yang sedang melanda, pasar modal tetap menjadi pilihan bagi masyarakat untuk dapat berinvestasi. Hal tersebut membuat perusahaan dapat lebih meningkatkan laporan keuangan di setiap tahunnya serta dapat berdasarkan dengan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sudah ditetapkan oleh IAPI yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan faktor penting sebagai bahan acuan investor dalam memutuskan untuk mentidaklanjuti investasi di perusahaan tersebut.

Hal yang sangat diutamakan dalam menyajikan suatu laporan keuangan adalah tepat waktu. Dalam menyajikan suatu laporan keuangan secara tepat waktu akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Namun, jika tidak tepat waktu dalam menyajikan suatu laporan keuangan, maka dapat dinyatakan laporan keuangan menjadi tidak relevan. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit tersebut, auditor harus bekerja secara efisien dan akurat tanpa mengabaikan keandalan suatu informasi perusahaan yang disajikan melalui laporan keuangan. Hal

tersebut membuat auditor dituntut untuk tidak menunda menyampaikan laporan keuangannya, walaupun pada kenyataannya membutuhkan proses yang lebih lama (Abdillah *et al.*, 2019). Disampaikannya suatu laporan keuangan dengan tepat waktu untuk mengantisipasi adanya kemungkinan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah penyampaian suatu informasi yang tidak serupa kepada pihak mana pun atau hanya salah satu pihak yang hanya diberikan informasi secara detail.

Munculnya pandemi covid-19, membuat pemerintah melakukan kebijakan untuk membatasi aktivitas diluar rumah. Terdapat aktivitas-aktivitas yang ditutup dan dialihkan melalui jarak jauh atau online, seperti sekolah dan kantor untuk menghindari adanya kontak antar manusia. Pandemi virus covid-19 menjadi tantangan baru bagi auditor untuk dapat menerapkan strategi dan upaya dalam menyelesaikan tugas auditnya dan waktu yang akan semakin lama dalam melakukan proses audit. Pandemi ini mempengaruhi auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit suatu laporan keuangan seperti interaksi terhadap klien yang semula dilakukan secara tatap muka kini menjadi daring (*online*) serta pada pencarian bukti audit dalam perusahaan. Dengan demikian, auditor dapat menunda dalam menyelesaikan auditnya yang semakin lebih lama.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya atau dapat dikatakan dengan *audit delay* pada periode 2018-2019 yaitu PT. Tiga Pilar Indonesia Tbk yang mengakibatkan

perdagangan efeknya di suspensi sejak tanggal 5 Juli 2018 dan denda sebesar Rp.150.000.000. Terlambatnya PT. Tiga Pilar Indonesia Tbk dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya kendala transisi dari manajemen lama ke manajemen baru, kasus tersebut diakses oleh peneliti melalui laman www.cnbcindonesia.com, 2019. Pada tahun 2019 keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan juga terjadi pada PT. Hanson International Tbk, keterlambatan tersebut terjadi dikarenakan sebagian beberapa dokumen dan file masih disita oleh penyidik kejaksaan agung dan bareskrim polri terkait perkara hukum yang terjadi pada direktur utama yaitu Benny Tjokrosaputro pada kasus Jiwasraya yang melakukan korupsi, kasus tersebut diakses oleh peneliti melalui laman www.cnbcindonesia.com, 2020. Kasus lainnya yaitu pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA), keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 disebabkan karena Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan sebagai auditor independen di perusahaan tersebut memberikan opini tidak menyatakan pendapat. Diberikannya opini tidak menyatakan pendapat tersebut karena pada laporan keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) di masa pandemi covid 19 mengalami difisiensi ekuitas yang sebesar USD 1,9 miliar serta adanya pembatasan perjalanan yang menyebabkan menurunnya perjalanan udara, kasus tersebut diakses oleh peneliti melalui laman www.liputan6.com, 2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi keterlambatan audit atau *audit delay* masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Selain itu, adanya fenomena baru pandemi covid-19 masih belum banyak yang mengkaji penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan masa pandemi covid-19. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Aktivitas Persediaan, dan Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan penelitian Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa *Agency Theory* merupakan teori yang mendefinisikan suatu perjanjian yang dilakukan antara satu atau lebih pemilik (prinsipal) dengan agen (pihak manajemen perusahaan). Sebagai agen yang memiliki wewenang dan tanggungjawab terhadap perusahaan dalam pengambilan keputusan harus dapat menyajikan suatu informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory adalah suatu tindakan manajemen untuk mendapatkan suatu informasi perusahaan secara menyeluruh serta akurat dalam internal suatu perusahaan serta pada prospeknya di masa mendatang daripada

pihak investor (Fiatmoko & Anisykurlillah, 2015).

Audit Delay

Berdasarkan penelitian Bugis *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa *Audit delay* atau dikatakan dengan *audit report lag* merupakan faktor yang dapat berdampak pada timeless publikasi laporan keuangan. *Audit delay* atau keterlambatan penyampaian audit adalah rentang waktu seorang auditor dalam menyelesaikan auditnya dari tanggal tutup buku hingga tanggal penandatanganan laporan auditor (Nurahmayani *et al.*, 2018).

Opini Audit

Opini auditor adalah suatu simpulan seorang auditor dalam menyelesaikan auditnya terhadap suatu laporan keuangan perusahaan klien atas kewajaran suatu laporan keuangan yang diciptakan oleh manajemen kepada semua situasi yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Rustiarini & Sugiarti, 2013).

Pergantian Auditor (Auditor Switching)

Auditor Switching adalah tanggapan mengenai adanya pergantian auditor yang dilakukan kepada perusahaan klien (Priyatna & Pramono, 2015). Pergantian auditor merupakan suatu kondisi dimana terjadi pergantian auditor dari tahun sebelumnya.

Aktivitas Persediaan

Persediaan adalah jumlah barang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang terdiri dari barang jadi, setengah jadi, serta dalam proses untuk diperjualbelikan. Persediaan mempengaruhi kelancaran operasi dan jalannya kegiatan perusahaan secara rutin dalam

memproduksi suatu barang. Berdasarkan penelitian (Hamka, 2020) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali persediaan yang ada dalam perusahaan berputar selama satu periode.

Pandemi Covid-19

Virus covid-19 atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang dapat mengganggu sistem pernafasan, infeksi pada paru-paru hingga kematian. Virus ini merupakan virus yang sangat berbahaya karena penularan dari virus tersebut sangat cepat.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan suatu kondisi dimana perusahaan membutuhkan suatu pendapat dari auditor apabila terjadi suatu laporan keuangan yang tidak berdasarkan dengan standar keuangan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan membuat perusahaan melakukan diskusi terkait opini yang diberikan oleh auditor, dan auditor harus memperoleh bukti penyebab auditor memberikan opini tersebut. Dengan demikian akan dapat mengakibatkan terjadinya *audit delay* yang semakin lama. Namun, jika perusahaan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan tidak lagi memerlukan waktu untuk melakukan diskusi kepada auditor. Hal tersebut akan membuat terjadinya *audit delay* lebih pendek. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Primantara & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa opini

audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesisnya seperti berikut:

H_1 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Pergantian auditor adalah kondisi dimana terjadi pergantian auditor dari tahun sebelumnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20/2015 pasal 11 ayat (1) mengenai praktik akuntan publik menjelaskan bahwa kantor akuntan publik (KAP) tidak akan membatasi untuk melakukan pengauditan suatu perusahaan, tetapi pembatasan tersebut hanya bisa terjadi atau berlaku pada akuntan publik yaitu paling lama 5 tahun buku secara berturut-turut. Jika klien memutuskan untuk melakukan pergantian auditor tanpa adanya penjelasan yang jelas tidak berdasarkan aturan tersebut, maka hal ini dapat disebabkan karena ketidakpuasan konsumen kepada pelayanan yang telah diberikan oleh auditor yang sebelumnya. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor akan terpantau lama dalam menyelesaikan auditnya, hal tersebut disebabkan karena auditor yang baru akan terlebih dahulu memahami mengenai lingkungan bisnis terhadap klien serta berkomunikasi terhadap auditor yang lama. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh penelitian Praptika & Rasmini (2016.) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*. Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H_2 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay*

Perputaran persediaan merupakan suatu keadaan keluar masuknya sejumlah barang untuk dapat diperjualbelikan. Meningkatnya perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa operasi penjualan berjalan dengan cepat. Namun, jika perputaran persediannya rendah, maka menunjukkan bahwa adanya keterlambatan penjualan. Perusahaan yang memperoleh rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan perputaran persediaannya dengan efektif dan semaksimal mungkin. Dengan demikian pada lingkup audit diambil tidak luas, hal tersebut akan dapat membuat auditor mempercepat melakukan tugasnya dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Endiana & Apriada (2020) bahwa aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H_3 : Aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Audit Delay*

Pandemi covid-19 ialah fenomena baru yang terjadi di Indonesia yang dapat memberikan berbagai macam dampak yang ditimbulkan, salah satunya yaitu bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan. Untuk dapat

menyelesaikan suatu laporan keuangan tersebut auditor harus dapat mencari suatu bukti audit. Dalam memperoleh suatu bukti audit tersebut auditor harus melakukan observasi secara langsung seperti menghitung persediaan barang pada perusahaan. Namun, adanya pandemi ini membuat auditor harus mencari alternatif lain untuk memperoleh suatu bukti audit tersebut. Hal ini terjadi karena adanya berbagai macam kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut seperti menerapkan adanya pembatasan atau lockdown di berbagai daerah hingga penundaan sejumlah kegiatan yang akan menimbulkan keramaian dan diterapkannya sistem *online* atau *work from home* untuk memotong rantai penyebaran virus covid-19. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H_4 : Pandemi covid-19 berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

METODE

Objek penelitian yang digunakan yaitu untuk memperoleh bukti empiris pengaruh variabel independen yaitu opini audit, pergantian auditor, aktifitas persediaan, dan pandemi covid-19 terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Sektor perusahaan yang digunakan oleh peneliti merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 110 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik yang digunakan untuk

melakukan pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa studi kepustakaan dan dokumentasi.

Variabel dependen

Audit Delay

Audit delay ialah rentang waktu seorang auditor untuk menyelesaikan auditnya dimulai pada tanggal tutup buku hingga tanggal penandatanganan laporan auditor (Nurahmayani *et al.*, 2018). *Audit delay* diukur dengan tanggal laporan audit dikurangi tanggal laporan keuangan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

Variabel Independen

Opini Audit

Opini audit ialah opini hasil dari seorang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangannya serta opini yang ditetapkan atas kewajaran suatu laporan keuangan (Yanthi *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini pengukurannya dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion* atau WTP) dan selain pendapat wajar tanpa pengecualian. Penggunaan variabel *dummy* digunakan untuk dapat mengukur variabel opini audit. Jika perusahaan menggunakan jenis opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) diberikan angka 1. Sedangkan pada opini audit selain wajar tanpa pengecualian (WTP), maka akan diberikan angka 0 (Ruchana & Khikmah, 2020).

Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan suatu kondisi dimana terjadi pergantian auditor dari tahun sebelumnya. Diukur dengan memakai variabel *dummy*. Dalam penelitian ini pengukurannya dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu adanya pergantian auditor dan tidak adanya pergantian auditor. Penggunaan variabel *dummy* digunakan untuk dapat mengukur variabel pergantian auditor. Jika perusahaan selama periode penelitiannya terdapat adanya pergantian auditor maka diberi kode 1. Namun jika tidak adanya pergantian auditor, maka akan diberi kode 0 (Ruchana & Khikmah, 2020).

Aktivitas Persediaan

Perputaran persediaan ialah rasio yang memperlihatkan berapa kali total barang persediaan yang tersedia diganti atau diubah dalam periode 1 tahun. Perputaran persediaan diukur dengan harga pokok penjualan dibagi persediaan rata-rata.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-Rata}}$$

Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan fenomena baru yang terjadi di Indonesia yang dapat memberikan berbagai macam dampak yang ditimbulkan. Penggunaan variabel *dummy* digunakan untuk dapat mengukur variabel pandemi covid-19. Jika pada periode 2020 maka diberi kode 1. Namun jika periode 2016-2019, maka akan diberi kode 0.

Untuk mengobservasi data dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian untuk memastikan data yang dihasilkan akurat. Uji normalitas ditunjukkan hasil uji one sample kolmogorov test menyatakan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa distribusinya suatu data dapat mengikuti pula pada pola distribusi normal yang dikarenakan nilai *asympt. Sig.* $0,200 > 0,05$. Hasil uji multikolinieritas menyatakan bahwa nilai *tolerance* opini audit sebesar $0,985 \geq 0,10$, pergantian auditor sebesar $0,985 \geq 0,10$, aktivitas persediaan sebesar $0,990 \geq 0,10$, serta pada pandemi covid 19 sebesar $0,996 \geq 0,10$. Selain dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dapat dilihat juga dengan nilai *VIF audit opinion* sebesar $1,016 \leq 10$, pergantian auditor sebesar $1,015 \geq 10$, aktivitas persediaan sebesar $1,010 \geq 10$, serta pandemi covid 19 sebesar $1,004 \leq 10$. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas atau dapat dikatakan dengan tidak adanya keterkaitan antar variabel independent.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menyatakan bahwa pada nilai koefisiensi signifikansi opini audit sebesar 0,244, pergantian auditor sebesar 0,725, aktivitas persediaan sebesar 0,544, serta pandemi covid 19 sebesar 0,524 yang menyatakan bahwa pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai koefisiensi signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat melalui nilai *Durbin Watson* yaitu

HASIL DAN PEMBAHASAN

sebesar 2,187, dengan pembandingan memakai nilai dari signifikansi sebesar 5%, jumlah sampel 110 serta jumlah variabel bebas 4 (k), maka dari penjabaran tersebut setelah melihat tabel Durbin Watson akan mendapat nilai dU sebesar 1.765 serta dL sebesar 1.614. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,187 berada diantara dU yaitu sebesar 1.765 serta $4 - dU = 4 - 1.765 = 2,234$ yang artinya bahwa tidak terdapat masalah pada autokorelasi.

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 mengenai pengujian hasil pengolahan analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa terdapat jumlah observasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 sampel. Hasil analisis uji statistik deskriptif terhadap *audit delay* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,3182 serta standar deviasinya yang sebesar 6,33460. Nilai minimum pada variabel *audit delay* yaitu 59 hari yang menyatakan bahwa nilai terendah yang ada pada *audit delay* didapat dari PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada periode 2019 serta nilai maksimum pada variabel *audit delay* yaitu 95 hari yang menyatakan bahwa nilai tertinggi yang ada pada *audit delay* diperoleh dari PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada periode 2020.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	110	59,00	95,00	80,3182	6,33460
Opini Audit	110	0,00	1,00	0,9909	0,09535
Pergantian Auditor	110	0,00	1,00	0,5273	0,50154
Aktivitas Persediaan	110	0,91	26,00	4,6854	3,92740
Pandemi Covid 19	110	0,00	1,00	0,1545	0,36313
Valid N (listwise)	110				

Sumber : data diolah

Hasil analisis uji statistik deskriptif terhadap opini audit memaparkan bahwa nilai minimum pada variabel opini audit sebesar 0,00 yang artinya melakukan selain opini wajar tanpa pengecualian (WTP), nilai maksimum pada variabel opini audit sebesar 1,00 yang artinya melakukan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), nilai *mean* sebesar 0,9909 serta standar deviasi sebesar 0,09535.

Hasil analisis uji statistik deskriptif terhadap pergantian auditor memaparkan bahwa nilai minimum pada variabel pergantian auditor yaitu sebesar 0,00 yang artinya tidak

adanya pergantian auditor, nilai maksimum pada variabel pergantian auditor yaitu sebesar 1,00 yang artinya melakukan pergantian auditor, nilai *mean* sebesar 0,5273 serta standar deviasi sebesar 0,50154.

Hasil analisis uji statistik deskriptif terhadap aktivitas persediaan menunjukkan nilai *mean* sebesar 4,6854 serta standar deviasinya yang sebesar 3,92740. Nilai minimum pada variabel aktivitas persediaan yaitu sebesar 0,91 yang menyatakan bahwa nilai terendah yang ada pada variabel aktivitas persediaan diperoleh dari PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada periode 2020 serta nilai

maksimum pada variabel aktivitas persediaan yaitu sebesar 26,00 yang menyatakan bahwa nilai tertinggi yang ada pada variabel aktivitas persediaan diperoleh dari PT. Nippin Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada periode 2016.

Hasil analisis uji statistik deskriptif terhadap pandemi covid 19 memaparkan bahwa nilai minimum pada variabel pandemi covid 19 yaitu sebesar 0,00 yang artinya periode penelitian tahun 2016-2019, nilai maksimum pada variabel pandemi covid 19 yaitu sebesar 1,00 yang artinya periode penelitian tahun 2020, nilai *mean* sebesar 0,1545 serta pada nilai standar deviasi sebesar 0,36313.

Pembahasan

Tabel 2. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85,147	5,459		15,597	0,000
Opini Audit	-4,489	5,425	-0,068	-0,827	0,410
Pergantian Auditor	2,963	1,031	0,235	2,874	0,005
Aktivitas Persediaan	-0,613	0,131	-0,380	-4,668	0,000
Pandemi Covid 19	6,015	1,416	0,345	4,247	0,000

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis data yang telah diteliti menyatakan bahwa dalam melakukan pemberian opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian atau selain opini wajar tanpa pengecualian tidak mempengaruhi audit delay dikarenakan auditor melakukan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan secara teliti, profesional, serta berhati-hati. Dengan demikian, opini atau pendapat yang auditor berikan yaitu *goodnews* ataupun *badnews* pada hasil kinerja perusahaan bukanlah faktor penentu dalam melakukan pelaporan audit dengan tepat waktu. Oleh karena itu, hal

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Output Regresi menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis data diatas yang diuji dengan menggunakan variabel dummy menyatakan bahwa H_1 ditolak yang artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Terbuktikannya nilai koefisien signifikansi yang lebih besar daripada tingkat signifikannya yaitu nilai koefisien signifikansi sebesar 0,410 serta tingkat signifikannya sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Rustiarini & Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

tersebut tidak mempengaruhi pada lamanya waktu atau durasi auditor dalam melakukan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis data diatas yang diuji dengan menggunakan variabel dummy menyatakan bahwa H_2 diterima yang artinya pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Terbuktikannya nilai koefisien signifikansi sebesar 0,005 serta tingkat signifikannya sebesar 0,05. Hasil dari

penelitian yang dilakukan sependapat dengan Praptika & Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dari hasil analisis data yang telah diteliti menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor tentunya akan membutuhkan waktu yang terpantau lama dalam menyelesaikan auditnya dikarenakan auditor yang baru tentunya harus dapat mengenali mengenai kriteria usaha terhadap klien serta sistem yang tersedia. Dengan demikian hal tersebut akan menyita waktu auditor dalam melakukan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan yang membuat auditor dalam menyampaikan suatu laporan keuangan yang telah diauditnya menjadi terhambat yang menyebabkan terjadinya audit delay.

Pengaruh Aktivitas Persediaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis data diatas yang diuji dengan menggunakan perhitungan perputaran persediaan menunjukkan bahwa H_3 diterima yang artinya aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Terbuktikannya nilai koefisien signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat signifikannya yaitu nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat signifikannya sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Endiana & Apriada (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Dari hasil analisis data yang telah diteliti menyatakan bahwa rasio aktivitas perputaran persediaan yang tinggi dapat menurunkan audit

delay, dikarenakan tingkat tingginya rasio aktivitas perputaran persediaan menunjukkan bahwa operasi penjualan berjalan dengan cepat. Perusahaan yang dapat memaksimalkan manfaat aktivitya menyatakan bahwa perusahaan tersebut telah dikelola dan dilakukan pengawasan dengan baik. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh hasil yang maksimal dari manfaat ekonomis. Kondisi tersebut menyatakan bahwa perusahaan telah efektif dalam melakukan perputaran persediaannya dengan maksimal, maka pada lingkup audit yang diambil tidak luas, dengan demikian auditor dapat mempercepat tugasnya dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis data diatas yang diuji dengan menggunakan variabel dummy menyatakan bahwa H_4 diterima yang artinya pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Terbuktikannya nilai koefisien signifikansi yang lebih kecil daripada tingkat signifikannya yaitu nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat signifikannya sebesar 0,05. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian Wijasari & Wirajaya (2021) yang menyatakan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dari hasil analisis data yang telah diteliti menyatakan bahwa dalam memperoleh suatu bukti audit tentu seorang auditor harus melakukan observasi secara langsung seperti menghitung persediaan barang. Namun munculnya pandemi ini karena adanya berbagai kebijakan seperti adanya lockdown, *workform home* membuat auditor dalam memperoleh

suatu bukti audit tersebut harus mencari alternatif lain. Hal tersebut membuat auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan menjadi terhambat yang menyebabkan terjadinya *audit delay*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor telah melakukan tugasnya dalam mengaudit suatu laporan keuangan dengan secara profesional. Dengan demikian, opini atau pendapat yang auditor berikan yaitu *goodnews* atau *badnews* pada hasil kinerja perusahaan bukanlah faktor penentu dalam melakukan pelaporan audit dengan tepat waktu.

Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, maka hal tersebut dapat memperpanjangnya *audit delay*. Dikarenakan auditor yang baru tentunya harus dapat mengenali mengenai kriteria usaha terhadap klien serta sistem yang tersedia. Dengan demikian hal tersebut akan menyita waktu auditor dalam melakukan pekerjaannya mengaudit suatu laporan keuangan.

Aktivitas persediaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya rasio perputaran persediaan maka menunjukkan bahwa operasi penjualan berjalan dengan cepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan perputaran persediaan yang efektif dalam melakukan pengawasan. Dengan

demikian pada lingkup audit diambil tidak luas, sehingga auditor dapat mempercepat tugasnya dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi covid 19 membuat pemerintah harus menetapkan berbagai peraturan yang mempengaruhi proses audit dalam melakukan observasi seperti dalam menghitung persediaan yang harusnya dilakukan secara *offline* atau langsung kini harus mencari alternatif lain.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti pada ukuran KAP, reputasi auditor, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Selain itu, jenis perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini hanya menggunakan jenis perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi periode 2016-2020 saja, diharapkan juga untuk dapat menambah atau mengganti jenis perusahaan lain dan periode penelitian yang baru. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memperluas hasil penelitian serta menambah pengetahuan tentang *audit delay*.

Bagi perusahaan, diharapkan untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*, dikarenakan hal tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, apabila terjadinya keterlambatan pasti akan dapat membuat pihak dirugikan.

Bagi auditor, diharapkan untuk dapat melakukan penyelesaian auditnya dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar auditor dapat mengeluarkan hasil auditnya sesuai dengan prosedur serta standar auditing yang telah ditetapkan.

Bagi investor, diharapkan untuk sebelum memutuskan investasi pada perusahaan, harus memperhatikan pada kinerja laporan keuangannya terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Bugis, F., Maslichah, & Mahsuni, Abdul Wahid. (2021). Audit Delay Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek). *E-Jra*, 10(10), 83–95.
- Endiana, I. D. ., & Apriada, I. . (2020). *Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay*. 2(2), 82–93.
- Fiatmoko, Arizal Latif, & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–10.
- Hamka. (2020). Analisis Perputaran Persediaan Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Brand*, 2(1), 109–122.
- Jensen, M. ., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of the Firm: Managerial Agency Cost and Ownership Structures. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals*, 1(1), 68–81. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.7>
- Praaptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052–2081.
- Primantara, I. M. D., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 1001–1028.
- Priyatna, G., & Pramono, H. (2015). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Xiii(2), 132–149.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, Hal. 257-269.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, July, 657–675.
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 168–181.
- Yanthi, K. D. ., Merawati, L. K., & I.A.B., M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Kadek. *Jurnal Kharisma*, 2, 148–158.